

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Konstitusi dengan jelas menjabarkan tugas dan fungsi tenaga guru sebagai perwalian tugas dan kewajiban negara yang diatur di dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya, dipertegas di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat (2a) bahwa tenaga pendidik (guru) berkewajiban memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik khususnya guru untuk tidak berpikir, berkegiatan, berkreasi, dan melahirkan inovasi-inovasi terbaru dalam rangka menunaikan tugas dan tanggung jawab tersebut. Sekarang ini Indonesia diperhadapkan pada era pembangunan berencana menuju peradaban bangsa yang berkemajuan guna memperoleh posisi yang strategis di dunia internasional.

Dalam era sekarang ini, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, terutama karena kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Tenaga pendidik harus terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman yang ada sekarang ini. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah mengembangkan

keterampilan berpikir kritis yang merupakan keterampilan penting bagi siswa dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang secara rinci menjelaskan petunjuk instruksional pelaksanaan kinerja profesional guru, salah satu diantaranya pengembangan proses dan satuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (1) bahwa tenaga pendidik bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses dan satuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan Arihi (2017) bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan guru atau tenaga pendidik yang tidak mengerti dan memahami tugas dan fungsinya, tetapi juga terkait dengan berbagai faktor lain seperti jumlah dan kualitas guru yang rendah, pembayaran tunjangan profesi guru yang sering terlambat, dan sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Guru mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, adanya harapan terhadap peningkatan dan pengembangan kompetensi guru sesuai dengan perannya yang ditugaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu wujud pengembangan mutu satuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah pengembangan bahan ajar sebagai salah satu perangkat kurikulum yang penting dan menentukan keberhasilan pencapaian

tujuan pendidikan (Amaliyah & Zakhra, 2021). Tugas pengembangan bahan ajar bagi guru juga diatur di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran atau bahan ajar serta perangkat pendukung lainnya. PP tersebut dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berbunyi perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak lagi dapat berkelit atau menghindari kewajibannya untuk melakukan pengembangan bahan ajar.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk modul ajar IPA materi rantai makanan berbasis video ini didasari pada harapan dan kenyataan mengenai materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar, memenuhi standar proses, serta mendukung peningkatan hasil atau prestasi siswa. Sebab, pengembangan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan, memenuhi standar proses, serta berorientasi pada peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor pengguna dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Faktor-faktor seperti keterampilan mengajar guru dan penggunaan pendekatan saintifik juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Salsabilla et al., 2022). Modul ajar IPA materi rantai makanan berbasis video di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi indikator bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri, alam sekitar dan masyarakat sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang diluar buku paket dari Kemendikbud. Hal tersebut tentu akan

menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal di dalam kelas yang mana kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran berbasis digital.

Bahan ajar modul merupakan salah satu sumber ilmu yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja (Kosasih, 2021). Tetapi pada kenyataannya siswa banyak yang tidak suka membaca dan kesediaan bahan ajar juga sangat terbatas khususnya di daerah-daerah. Selain itu bahan ajar yang diterbitkan pemerintah berupa buku guru dan buku siswa belum memanfaatkan keadaan atau potensi setiap daerah secara maksimal. Padahal setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang bisa dikembangkan dan dijadikan sumber bahan ajar (Arihi, 2017).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terungkap bahwa proses pembelajaran belum optimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan bahan ajar yang hanya terpaku pada buku paket guru dan buku siswa tanpa didukung oleh media pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton bagi siswa, sehingga mereka cenderung merasa bosan, tidak bersemangat, mengantuk, dan kurang termotivasi untuk belajar. Pentingnya integrasi media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil

belajar yang lebih optimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar dengan media yang kreatif dan inovatif agar konsep pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi rantai makanan berbasis video yang menggunakan perangkat digital. Selain itu bahan ajar dengan media yang dapat menunjang proses pembelajaran juga jarang diterapkan oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu yang menjadi kendala untuk membuat dan mengembangkan bahan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan bagi siswa. Seorang guru perlu menciptakan pengalaman pembelajaran yang mudah dan menarik bagi siswa, termasuk dengan memanfaatkan berbagai media. Siswa cenderung lebih termotivasi dalam mempelajari materi ketika media, seperti video atau alat bantu visual, digunakan dalam pembelajaran (Muzakir et al., 2023).

Dengan menggunakan video pembelajaran IPA, siswa dapat mengalami konsep secara konkret, memungkinkan mereka untuk langsung menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain membantu guru dalam penyampaian materi, video ini juga memfasilitasi pemahaman siswa terhadap aktivitas yang akan dilakukan serta memberikan penilaian yang jelas terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nurmalawati et al., 2023). Penggunaan media video sangat mendukung guru dalam menyampaikan materi karena media pembelajaran berperan sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa, juga dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa terhadap materi (Amrullah et al., 2023).

Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak. Media yang kreatif dan inovatif salah satu

diantaranya adalah media *audiovisual* yaitu rantai makanan akan diceritakan dalam bentuk video menarik yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Modul ajar IPA materi rantai makanan berbasis video dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya karena video akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam megajarkan pembelajaran materi IPA. Jika kesulitan belajar IPA materi rantai makanan berbasis video dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut maka akan banyak siswa yang tidak maksimal hasil belajarnya. Berdasarkan paparan tersebut dirasa penting bagi peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah menjadi sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPA Materi Rantai Makanan Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
2. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan materi rantai makanan
3. Media dibatasi pada video tentang rantai makanan sebagai pengantar materi pembelajaran

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kevalidan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana Kepraktisan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui kepraktisan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan modul ajar IPA materi Rantai Makanan berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber belajar yang bervariasi bagi siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mendapatkan bahan ajar yang menarik dan menambah wawasan mengenai bahan ajar berbasis digital.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga layak dan menarik untuk dipelajari siswa.